

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas diri individu manusia yang berlangsung sepanjang hayat. Sejalan dengan pendapat Suyitno dkk (2014) pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup, pendidikan juga merupakan salah satu bagian yang dapat mempengaruhi pertumbuhan individu. Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan. Perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan meliputi berbagai komponen yang terlibat di dalamnya baik itu pelaksana pendidikan di lapangan (kompetensi guru dan kualitas tenaga pendidik), mutu pendidikan, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan dan mutu manajemen pendidikan termasuk perubahan dalam metode dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Upaya perubahan dan perbaikan tersebut bertujuan membawa kualitas pendidikan Indonesia lebih baik.

Merujuk pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Bab III Pasal 3 yang menjelaskan dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan, bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Disebutkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tersebut, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan untuk membentuk watak. Motivasi dalam belajar oleh setiap peserta didik diperlukan yang dianggap sangat penting karena motivasi belajar dapat mengembangkan keterampilan belajar dan hasil capaian peserta didik.

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) menyelenggarakan berbagai upaya pendidikan dalam rangka turut merealisasikan tujuan pendidikan nasional, UPI merupakan salah satu lembaga yang menghasilkan para pendidik, tenaga kependidikan, ilmuwan, dan tenaga ahli pada semua jenis dan program pendidikan tinggi, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif global kependidikan (Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan UPI, 2015). Universitas Pendidikan Indonesia memiliki beberapa fakultas, salah satunya yaitu Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (FPOK), FPOK terdiri dari tiga Departemen dan lima Program Studi, Departemen Pendidikan Olahraga menaungi Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR) dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani (PGSD Penjas).

Pada Program Studi S1 Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi banyak kajian mata kuliah yang harus dipelajari terbagi menjadi mata kuliah wajib dan mata kuliah pilihan. Beberapa mata kuliah pilihan yang harus ditempuh mahasiswa salah satu yang banyak diminati mahasiswa PJKR adalah mata kuliah pembelajaran tenis meja. Hal ini dikarenakan harga peralatan yang digunakan terjangkau dan tidak memerlukan tempat yang luas.

Dalam pelaksanaan perkuliahan, dosen menggunakan beberapa strategi pembelajaran seperti *Discovery Learning*, *Inkuiri Learning*, *Problem Based Learning*, *Project Based Learning*, *Saintifik Learning*, *Self-Regulated Learning*, dan lain-lain.

Penggunaan strategi *Self-Regulated Learning* (SRL) dirasa memiliki keterhubungan dalam motivasi dalam belajar siswa. Menurut Zimmerman (2002) *self-regulated learning* mengacu pada pemikiran, perasaan dan perilaku yang dihasilkan diri sendiri yang berorientasi pada pencapaian tujuan.

Selanjutnya Zimmerman (2004) menguraikan bahwa SRL merupakan kemampuan pembelajar untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajarnya, baik secara metakognitif, motivasional, ataupun behavioral. Metakognitif yang dimaksud adalah kemampuan dalam merencanakan, mengorganisasi, menginstruksi diri, memonitor dan mengevaluasi dirinya dalam belajar. Motivasional merupakan individu yang bersangkutan memiliki kepercayaan diri

dalam segi kemampuan, keyakinan diri (*self-efficacy*). Sementara behavioral berarti bahwa mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan dalam merefleksi, menyusun, serta menata lingkungan agar lebih optimal.

Hal senada juga diungkapkan oleh Wolters, et.al (2003) dimana untuk melakukan kegiatan meregulasi belajar dengan baik, maka diperlukan suatu strategi dalam SRL yang meliputi strategi regulasi kognitif, motivasional, serta behavioral akademik.

Akbarov et al., (2018) mengemukakan bahwa *blended learning* yaitu:

There are many definitions of blended learning, but most have in common that they point to the combination of virtual and physical environments. In spite of the multiplicity of blended learning definitions, all emphasize that it is a learning strategy that integrates various models of traditional and distance learning and uses multiple forms of technology.

Volchenkova (2016) juga menyatakan bahwa *blended learning* itu adalah:

pointed out that blended learning is a form of learning that combines the best of direct classroom learning and learning through the internet by using its applications. Also, blended learning has been defined as a program that uses more than one method to communicate information in order to activate learning outcomes by the interaction between both student and teacher.

Akbarov et al., (2018) Ada banyak definisi pembelajaran campuran, tetapi sebagian besar memiliki kesamaan yang menunjuk pada kombinasi lingkungan virtual dan fisik. Terlepas dari banyaknya definisi pembelajaran campuran, semua menekankan bahwa itu adalah strategi pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai model pembelajaran tradisional dan jarak jauh dan menggunakan berbagai bentuk teknologi.

Volchenkova (2016) menunjukkan bahwa *blended learning* adalah bentuk pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran langsung di kelas dan pembelajaran melalui internet dengan menggunakan aplikasinya. Juga, pembelajaran campuran telah di definisikan sebagai program yang menggunakan lebih dari satu metode untuk mengkomunikasikan informasi untuk mengaktifkan hasil belajar melalui interaksi antara siswa dan guru.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa *blended learning* adalah suatu bentuk penggabungan pengajaran yang menggunakan teknologi jarak jauh melalui internet.

Motivasi belajar pada dasarnya erat kaitannya dengan prestasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan kedua hal tersebut saling berkaitan satu dengan yang lain. Bahkan prestasi akademik yang dicapai oleh siswa tertentu merupakan salah satu tolak ukur dari keberhasilannya di dunia pendidikan/akademik. El-Anzi,F.O (2005). Siswa yang memiliki prestasi akademik yang tinggi, cenderung menunjukkan serta memiliki motivasi daya saing yang cukup tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki prestasi akademik yang rendah. Lens,et.al (2005).

Dengan dibutuhkannya motivasi dalam belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dan menunjang pendidikan sepanjang hayat, maka diperlukannya strategi yang dapat menunjang pembelajaran agar mencapai pada peningkatan motivasi belajar siswa. Penerapan strategi *self-regulated learning* berbasis *blended learning* akan diteliti untuk mengetahui apakah strategi tersebut memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan permasalahan pada penelitian ini yaitu: Apakah terdapat pengaruh strategi *self-regulated learning* berbasis *blended learning* terhadap motivasi belajar pada pembelajaran permainan tenis meja?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini yaitu ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh strategi *self-regulated learning* berbasis *blended learning* terhadap motivasi belajar pada pembelajaran permainan tenis meja.

1.4 Manfaat Penelitian

Setelah melakukan penelitian diharapkan mempunyai manfaat, berkaitan dengan permasalahan dan tujuan penelitian diatas, manfaat penelitian antara lain:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat dijadikan sumbangan ilmu pengetahuan khususnya dari teori-teori penjasorkes.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian lain yang lebih mendalam.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Sebagai dasar untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang pembelajaran jarak jauh.
- b. Dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan, serta meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam pembelajaran tenis meja.

1.4.3 Manfaat Kebijakan

- a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi pihak berwenang dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran
- b. Penelitian ini dapat dijadikan arahan kebijakan untuk pengembangan motivasi belajar mahasiswa terutama dalam pembelajaran permainan tenis meja menggunakan *self-regulated learning* berbasis *blended learning*.

1.4.4 Manfaat Isu Sosial

- a. Memberikan informasi kepada semua pihak mengenai strategi pembelajaran *self-regulated learning* berbasis *blended learning* dalam pembelajaran tenis meja berdasarkan motivasi belajar, sehingga dapat menjadi bahan masukan bagi lembaga-lembaga formal maupun non formal.
- b. Memberikan sumbangan pemikiran dalam pembelajaran permainan tenis meja menggunakan strategi *self-regulated learning* berbasis *blended learning* bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti.

1.5 Struktur Organisasi

Dalam setiap skripsi pasti terdapat sistematika penulisan dalam penyusunannya. Adapun sistematika/struktur organisasi dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bab I : Membahas tentang pendahuluan yang berisikan: latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

2. Bab II : Membahas tentang kajian pustaka yang berisikan mengenai beberapa substansi, yakni sebagai berikut: penelitian terdahulu yang relevan, posisi teoritis penulis, dan hipotesis penelitian.
3. Bab III : Membahas tentang metodologi yang digunakan dalam penelitian ini dan dibahas secara mendalam mengenai: desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, pelaksanaan penelitian, dan analisis data.
4. Bab IV : Pengolahan data dan analisis data akan di paparkan mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang akan berisikan tentang hasil pengolahan dan analisis data, uji prasyarat analisis data, dan diskusi hasil penemuan.
5. Bab V : Tentang kesimpulan dan saran akan di paparkan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.